**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Karya sastra diciptakan oleh sastrawan untuk menyampaikan ide, gagasan, pengalaman, dan amanat kehidupan pada masyarakat. Karya sastra ditulis dalam bentuk fiksi atau pun non fiksi agar masyarakat dapat mengambil pengajaran dari karya sastra tersebut. Semua karya sastra akan terkait dengan dinamika suatu kehidupan masyarakat, dan tradisi tertentu misalnya saja sebuah puisi yang diciptakan oleh sastrawan. Adapun yang termasuk ke dalam sastra yaitu puisi, cerpen, novel, roman, dongeng, drama, legenda, pantun, gurindam, dan yang lain-lain.

Menurut E. Kosashi (2017:194) sastra berarti tulisan yang bagus atau tulisan yang indah. Ketika memecah karya sastra, baik itu berupa puisi, cerpen, novel, ataupun drama, kita akan memperoleh hiburan. Kita memperoleh hiburan karena lewat karya sastra kita dapat mendapatkan kesenangan dan kepuasan batin. Kita merasakan kenikmatan ekstetika. Kita sebagai pembaca dihadapkan pada dunia rekaan yang mempesona, antara lain berupa tokoh-tokoh yang menakjubkan, rentetan peristiwa yang mencekam dan menegangkan, atau kata-kata puitik yang indah dan sarat akan makna. Karya sastra yang baik akan selalu menggugah emosi pembacanya.

Salah satu jenis karya sastra yang masih ada sampai saat ini adalah puisi. Perkembangan puisi indonesia pada hakikatnya merupakan gambaran dari perkembangan manusia di Indonesia. Proses perubahan dan perkembangan itu

1

dengan jelas bisa terlihat dalam bagaimana perkembangan pengkhayatan penyair dalam menuliskan puisi tersebut. Oleh karena itu kepekaan penyair terhadap permasalahan agaknya juga akan merupakan gambaran dari perkembangan pengkhayatan tersebut.

Puisi berbeda dengan prosa. Titik perbedaan yang utama adalah dalam proses penciptaan masing-masing karya sastra itu. Henry Guntur Tarigan (2016:3) Kata puisi berasal dari bahasa yunani *poieseis* yang berarti penciptaan. Akan tetapi, arti yang semula ini lama kelamaan semakin dipersempit ruang lingkupnya menjadi “hasil seni sastra, yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kadang-kadang kata kiasan”.

Menurut E. Kosashi (2017:206) Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya akan makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu.

Di zaman milenium ini kita dapat melihat bahwa peminat karya sastra itu sendiri amatlah sangat sedikit. Semakin berkembangnya zaman maka semakin berkurang pula minat masyarakat terhadap sastra. Padahal sastra adalah salah satu kebudayaan bangsa yang harus dilestraikan layaknya sebuah mutiara yang istimewa. Terutama di kalangan pelajar sendiri sastra itu sudah terlihat pudar di mata siswa. Hanya beberapa orang saja yang berminat karena mereka menekuni dan menyukai bidang sastra tersebut.

Maka dari itu penulis di sini ingin menganalisis sebuah buku antalogi puisi yang berjudul Horison Cinta Membiru Karya Dra. Rosmawati Harahap, M. Pd., Ph.D. Melihat banyaknya fenomena sebagian sastrawan menulis puisi namun kurang memperhatikan ejaan yang sesuai dengan kaidah bahasa indonesia. Seharusnya penulis tidak hanya mengutamakan rasa dalam menulis serta kebebasan dalam mengutarakan ide dalam pikiran penulis.

Oleh karena itu di sini peneliti ingin menyampaikan bahwa puisi yang ditulis oleh Rosmawati Haharap sudah mencapai kategori baik dalam kaidah penulisan. Rekonstruksi itu sendiri menurut KBBI (2008: ) Pengembalian seperti semula atau penyusunan (penggambaran) kembali.

* 1. **Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah upaya untuk mengumpulkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti atau unsur-unsur yang mendukung masalah yang diteliti. Identifikasi masalah juga merupakan kejelasan berbagai masalah yang dikemukakan pada latar belakang masalah.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Terdapat kesalahan penulisan kosa kata dalam puisi Horison Cinta Membiru Karya Dra. Rosmawati Harahap, M. Pd., Ph.D.
2. Terdapat kesalahan penggunaan tanda baca pada buku antalogi puisi Harison Cinta Membiru Karya Dra. Rosmawati, M.Pd., Ph.D
   1. **Batasan Masalah**

Melihat luasnya masalah maka peneliti perlu membatasi masalah. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penulisan kosa kata
2. Penulisan tanda baca meliputi:
3. Tanda baca titik (.)
4. Tanda baca koma (,)
5. Tanda baca seru (!)
6. Tanda baca tanya(?)
   1. **Rumusan Masalah**

Berdasakan latar belakang masalah diatas, maka kita dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah penulisan kosa kata baku dan non baku pada buku antalogi puisi Horison Cinta Membiru Karya Dra. Rosmawati, M. Pd., Ph.D ?
2. Bagaimanakah pemakaian tanda baca pada buku antalogi puisi Horison Cinta Membiru Karya Dra. Rosmawati, M. Pd., Ph.D?
   1. **Tujuan Penelitian**
3. Untuk mengetahui penulisan kosa kata pada buku antalogi puisi Horison Cinta Membiru Karya Dra. Rosmawati Harahap, M. Pd., P.h.D.
4. Untuk mengetahui pemakaian tanda baca pada buku antalogi puisi Horison Cinta Membiru Karya Dra. Rosmawati Harahap, M. Pd., Ph.D.
   1. **Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi si peneliti maupun kepada orang lain. Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Dengan adanya kajian ini, semoga dapat memberikan masukan kepada pihak lembaga khususnya Universitas Muslim Nusantara Al\_washliyah Medan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang berakhlak.
2. Memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu karya sastra itu sendiri khususnya di bidang puisi dan cerpen.
3. Sebagai bahan acuan atau perbandingan bagi penelitian selanjutnya.
4. Dapat menambah khasanah kreatifitas dalam dunia penulisan Indonesia, demi meningkatkan kualitas pembuatannya.